

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik. Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 (Permendikbud, 2014) pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen didalamnya. Salah satu komponen dalam pendidikan yang terpenting adalah guru. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah.

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan siswa, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas siswa untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional (Widodo 2013). Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Arihi, dkk 2012). Proses ini merupakan komunikasi dua arah yakni mengajar yang di lakukan oleh pihak guru sedangkan belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Guru termasuk komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, yang memiliki tanggung jawab dan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan berbagai komponen dalam sistem pembelajaran yang meliputi: siswa,

tujuan, materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta alat-alat atau media yang harus dipersiapkan dan pembelajaran sebagai suatu sistem yang bertujuan dan perlu untuk direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku (Sumantri, 2015). Perangkat pembelajaran yang meliputi: silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahan ajar (*handout*), media *powerpoint*, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dibuat, serta harus diperhatikan oleh guru, karena perangkat pembelajaran berperan penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Semuanya ini dilakukan dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran berupa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal diantaranya adalah sikap responsif (Wasliman dalam Susanto, 2016:12). Responsif adalah cepat memberi respon dan memberi tanggapan (tidak masa bodoh) (Budiman, 2017:28). Ciri-ciri sikap responsif yaitu (1) Adanya kesadaran akan tugas yang dilakukan dengan kesungguhan (2) Adanya kepekaan yang tajam dalam menghadapi berbagai hal yang dihadapinya (3) Adanya pemahaman makna tanggung jawab yang harus dipikul (Budiman, 2017:28). Indikator untuk mengukur sikap responsif yaitu kebersihan papan tulis, kebersihan ruang kelas, kebersihan halaman kelas, disiplin waktu, disiplin belajar, tolong menolong, peduli dan taat (Sugiyono, 2013). Pentingnya sikap responsif dalam pembelajaran yaitu adanya semangat untuk mengikuti pembelajaran dari dalam diri peserta didik itu sendiri, adanya motivasi dan dorongan dari keluarga, guru maupun teman-teman, adanya komunikasi yang terjalin baik antara guru dan peserta didik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung (Djaali, 2008). Dengan adanya sikap responsif dalam kegiatan pembelajaran, seorang peserta didik memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya sehingga akan mempengaruhi hasil belajar

peserta didik, maka dari itu perlu dilakukan penilaian yang benar-benar dapat mengukur kompetensi sikap peserta didik yang berupa instrument (Kuntoro dan Wardani,2020). sikap responsif peserta didik sangat penting dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar di kelas guru selaku pendidik harus mengembangkan dan mengaktifkan sikap responsif. Melalui pengembangan tersebut, peserta didik mampu menggerakkan segala kemampuannya dalam memecahkan masalah yang rumit yang ditemuinya dalam proses belajar mengajar disekolah, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan akan menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja karena didukung dengan hasil belajar yang baik (Djaali, 2008).

Bedasarkan hasil wawancara dengan seorang guru kimia di SMA Plus St.Albertus Agung Weleun bahwa dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang kurang menunjukkan sikap responsif. Hal ini, terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung dimana terdapat peserta didik yang cenderung diam dan tidak menanggapi pertanyaan yang diberikan guru, kurangnya kesadaran untuk menghapus papan tulis yang kotor, bahkan tidak peduli ketika guru sedang menjelaskan materi didepan kelas. Pendekatan yang sering digunakan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu Pendekatan *Discovery Learning*. Ketika guru mengajar menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* kendala yang ditemukan yaitu pada saat diskusi kelompok peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru namun peserta didik belum biasa memaparkan hasil diskusi yang mereka kerjakan kepada kelompok lainnya. Selain itu, dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan *Discovery Learning* guru hanya menggunakan LKPD berupa soal-soal. Berdasarkan wawancara ini, peneliti menyimpulkan bahwa sikap responsif peserta didik perlu ditingkatkan lagi.

Pendekatan *Discovery Learning* adalah suatu pendekatan yang menekankan pada siswa ikut serta dalam pembelajaran, serta melatih siswa untuk menemukan suatu konsep yang dianggap baru oleh siswa itu sendiri (Ilahi, 2012 dalam Malinda, 2017) sehingga dapat memotivasi peserta didik (Patandung, 2017). Pendekatan *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi apabila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Menurut Rohim (2012), selain berkaitan dengan belajar penemuan, pembelajaran dengan *Discovery Learning* juga bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Salah satunya dengan mempelajari ilmu kimia. Ilmu kimia merupakan bagian dari sains yang berkenaan dengan kajian-kajian tentang struktur dan komposisi materi, perubahan yang dapat dialami materi, dan fenomena-fenomena lain yang menyertai perubahan materi (Firman, 2007). Salah satu materi dalam mempelajari ilmu kimia di SMA adalah Reaksi Reduksi dan Oksidasi. Reaksi Reduksi dan Oksidasi merupakan salah satu materi kimia yang cukup sulit dipahami oleh peserta didik. Kesulitannya yaitu peserta didik belum biasa menentukan bilangan Oksidasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan diatas, maka penyusun skripsi mengambil judul **“Hubungan Sikap Responsif Peserta Didik dengan Hasil Belajar yang Menerapkan Pendekatan *Discovery Learning* pada Materi Pokok Reaksi Reduksi dan Oksidasi Kelas X MIA 2 SMA Plus St. Albertus Agung Waleun Tahun Pelajaran 2020/2021 ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap responsif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pejaran 2020/2021?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021?
3. Adakah hubungan sikap responsif terhadap hasil belajar peserta didik?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Mengetahui sikap responsif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021
2. Mengetahui hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan *discovery learning* pada materi pokok Reaksi Redoks kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021
3. Mengetahui hubungan antara sikap responsif terhadap hasil belajar peserta didik

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

## 1. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dengan materi sejenis, serta memberikan sumbangan bagi perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan

## 2. Bagi Sekolah

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan bagi sekolah yaitu:

### a. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya hasil belajar kimia pada materi pokok Reaksi Redoks

### b. Bagi Peserta Didik

Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat belajar sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

## 3. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai alternatif untuk membantu peserta didik dalam kegiatan belajar dan mengajar.

## 1.5 Batasan Istilah

### a. Sikap responsif

Sikap responsif adalah cara cepat memberi respons dan memberi tanggapan atau tidak masa bodoh (Budiman, 2017:28)

### b. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman dari proses pembelajaran (Nurdyansyah dan Fahyu, 2016:138). Hasil belajar dalam hal ini berarti hasil belajar pengetahuan

dan keterampilan mata pelajaran kimia materi pokok reaksi redoks pada peserta didik kelas X SMA MIA 2 Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021.

c. Pendekatan *Discovery Learning*

Pendekatan *Discovery Learning* adalah pendekatan pembelajaran untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa (Hosnan, 2014:280)

### **1.6 Batasan Penelitian**

Untuk mengarahkan masalah agar tidak menyimpang serta sampai kepada pembahasan, maka masalah penelitian ini dibatasi pada:

Yang menjadi batasan dalam penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA Plus St.Albertus Agung Weleun
- b. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA 2 SMA Plus St.Albertus Agung Weleun tahun pelajaran 2020/2021
- c. Hasil belajar peserta didik yang dilihat dari aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.
- d. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan *discovery learning*
- e. Materi pokok dalam pembelajaran ini adalah Reaksi Redoks